

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara yang memiliki mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu memiliki berbagai iklim dan budaya yang bersandingan dengan Islam. Seperti berbagai rutinan keagamaan yang dijadikan sebagai budaya setempat. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) contohnya. Berbagai Hari Besar Islam di Indonesia selalu diramaikan dengan adat-istiadat turun temurun. Seperti Maulid Nabi Muhammad SAW ketika bulan Robiul Awal, santunan anak yatim ketika bulan Muharram, dan banyak kegiatan keagamaan lainnya. Iklim ini juga mendukung kehidupan sehari-hari yang diwarnai dalam nuansa keagamaan. Banyak musholla dan masjid mengadakan rutinan keagamaan setiap minggunya sebagai wadah belajar keagamaan untuk warga setempat.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan regenerasi kehidupan yang terus berjalan, iklim dan budaya keagamaan diatas memiliki banyak tantangan dalam hal partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan karena pergantian generasi yang sudah di dominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Masa remaja adalah masa transisi antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru dan masyarakat di sekitarnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tempo.co, hasil sensitivitas penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa, per tahun 2020 mayoritas penduduk Indonesia berasal dari generasi milenial dan Z. Generasi milenial lahir antara tahun 1981-1996, dan generasi Z lahir antara tahun 1997-2012. Menurut hasil survei dari Februari hingga September 2020, jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau kurang lebih 27,94% dari keseluruhan populasi sebanyak 270,2 juta jiwa. Sedangkan

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal 42

jumlah generasi milenial mencapai 69,90 juta jiwa atau kurang lebih sekitar 25,87%.<sup>2</sup>

Penjabaran diatas bisa dilihat dari partisipasi kegiatan keagamaan di dominasi oleh generasi Z dan *baby boomers*. Banyak bapak-bapak dan ibu-ibu sepuh yang meramaikan pojokan masjid dan mushola untuk pengajian daripada anak muda. Generasi Z dan generasi milenial yang lahir berdampingan dengan teknologi memberi mereka lebih banyak mengenal dunia luar dengan segala kebebasan informasi daripada ikut pengajian masjid yang hanya membahas tentang keagamaan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi semua elemen keagamaan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Melihat sekarang banyaknya anak muda generasi Z, maka persentase partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan mulai menurun.

Selanjutnya, terdapat hubungan antara lingkungan, teman sebaya, dan masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan khususnya pada kegiatan keagamaan remaja. Dalam hal ini, tekanan teman sebaya, lingkungan, dan masyarakat semua akan berdampak pada bagaimana remaja saat ini berperilaku. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perilaku remaja yang kurang baik menjadi baik khususnya di kalangan generasi Z saat ini yaitu organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA).

Remaja Islam masjid (RISMA) adalah salah satu organisasi masjid dalam naungan Masjid Al-Muhajirin Desa Argawana Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang yang didirikan atas dasar kesadaran masyarakat yang ingin berjihad di jalan Allah SWT. Pembentukan kepengurusan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al-Muhajirin memiliki tujuan sebagai roda organisasi yang mampu memanagerial setiap kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan Desa Argawana. Seperti kegiatan ibadah, kegiatan pengajian, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

---

<sup>2</sup> <https://bisnis.tempo.co/read/1425919/sensus-penduduk-2020-bps-generasi-z-dan-milenial-dominasi-jumlah-penduduk-ri> diakses pada 4 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB

Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin sebagai salah satu komponen dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan memiliki tantangan dan tanggung jawab yang besar terlebih tantangan yang bersandingan dengan perkembangan teknologi yang terus berputar. Remaja Islam Masjid Al-Muhajirin setidaknya mampu menyeimbangi perkembangan zaman dengan landasan keagamaan masyarakat sebagai bekal kehidupan yang akan datang. Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin keberadaannya sangat memberikan warna untuk pengembangan masjid. Oleh karena itu diharapkan bahwa organisasi ini akan berfungsi sebagai katalisator untuk kemajuan ajaran Islam, yaitu dengan menunjuk masjid sebagai titik fokus untuk kegiatan keagamaan bagi umat Islam pada umumnya dan remaja pada khususnya di masa sekarang.

Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdapat perkumpulan anak-anak remaja dalam melakukan aktivitas sosial di lingkungan masjid yang berlandaskan syariat Islam dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Selain mengajarkan tentang agama dan nilai-nilai keislaman, kegiatan keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) memiliki beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan untuk membangun dan mengembangkan organisasi semakin sukses dan maju dalam dunia keislaman dan keagamaan.<sup>3</sup> Dalam hal ini, organisasi yang berada di bawah naungan masjid adalah organisasi paling dasar yang patut diberikan perhatian dalam hal penataan moral masyarakat. Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin pada umumnya adalah untuk memakmurkan dan meramaikan masjid, tetapi yang lebih penting adalah mengunjungi masjid untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan untuk memakmurkannya.

Kegiatan keagamaan untuk remaja di suatu daerah sering kita jumpai, seperti yasinan, pengajian, Hari Besar Islam dan lainnya, yang

---

<sup>3</sup> Wa Nurfida, "Strategi Kepemimpinan Remaja Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja", Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan, Vol.2 No.2 Desember 2021

dulunya ramai kita melihat remaja berkumpul untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut justru sekarang mulai sepi dan hanya dipenuhi oleh orang tua.

Masyarakat saat ini sedang menghadapi sejumlah masalah baru, sehingga menjadikan Remaja Islam Masjid (RISMA) sebagai tempat penting untuk meningkatkan kegiatan keagamaan. Dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat dan melindungi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya, Remaja Islam Masjid (RISMA) menjadi alat untuk mengatasi keramaian dan sepi masjid dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Dalam memulai aktivitas keagamaan, beribadah dan lainnya, anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) biasanya dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya ada anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) yang tidak peduli dengan ajaran agama maka akan berdampak pada anggota yang lainnya. Remaja Islam Masjid (RISMA) juga memperhatikan statusnya dalam keagamaan secara keseluruhan, apakah dia merasa aman atau tidak.<sup>4</sup>

Untuk menghadapi masalah-masalah yang semakin kompleks dan mencari jalan keluar untuk masalah di masyarakat, Remaja Islam Masjid (RISMA) harus menerapkan prinsip dan strategi yang efektif dan efisien dengan melihat dan mempertimbangkan semua kondisi yang ada.<sup>5</sup> Tanpa disadari, Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin Desa Argawana di nilai memainkan peran yang sangat penting dalam setiap langkah dan gerakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid. Remaja Islam Masjid (RISMA) mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang utama dalam proses pencarian jati dirinya, dan memiliki semangat yang besar untuk menonjolkan jati dirinya.

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *“Ilmu Jiwa Agama”* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hal 102

<sup>5</sup> Rahayu, Sewiji dan Supriadi, *“Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”*, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, e-ISSN: 2656-9183, p-ISSN: 2338-8889, Vol. 11 Edisi II, Desember 2021

Organisasi Remaja Islam Masjid adalah pilihan yang bagus untuk mendidik remaja, terutama generasi Z. Organisasi ini memberikan wadah kreatifitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagai penggerak semua kegiatan keagamaan. Penanaman nilai-nilai agama mempunyai peran yang sangat penting untuk remaja khususnya generasi Z salah satunya adalah mengaktifkan atau mengikutsertakan mereka ke dalam kegiatan keagamaan.

Dari hasil pengamatan penulis saat ini Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin di Kecamatan Pulo Ampel khususnya Desa Argawana terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk para remaja khususnya dikalangan generasi Z. Namun, selama ini belum diketahui secara jelas tentang minat generasi Z terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa Argawana ini.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **”MINAT GENERASI Z PADA KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID (Studi Kasus RISMA Desa Argawana Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menekankan masalah pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat Generasi Z Pada Kegiatan Keagamaan di Organisasi RISMA Al-Muhajirin Desa Argawana Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung RISMA Al-Muhajirin dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kalangan Generasi Z?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat generasi Z pada kegiatan keagamaan di organisasi RISMA Al-Muhajirin Desa Argawana Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung RISMA Al-Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan Generasi Z.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk menambah wawasan penelitian bagi masyarakat umumnya dan mahasiswa khususnya, terutama bagi saya sendiri yang sedang fokus pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini berfokus pada masalah komunikasi dalam konteks untuk mengidentifikasi minat generasi Z pada Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin di Desa Argawana Kecamatan Pulo Ampel. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang komunikasi dalam kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan masukan positif bagi organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pembenahan untuk minat generasi Z di Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk lebih fokus dan tersusun dalam melakukan penelitian, penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan pelengkap data-data penelitian. Penelitian-penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dalam hal teori atau elemen yang dibahas sebagai rujukan penulis

dalam penelitian ini. Namun, meskipun ada kesamaan, fokus penelitian masing-masing tetap berbeda. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya :

**Pertama:** Skripsi Diah Maulidia (2013) mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Jakarta, berjudul “*Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok*”, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Remaja Islam Musholla Al-Hidayah menggunakan strategi pengenalan objek dengan pendekatan pribadi melalui aktivitas positif. Adapun persamaan penelitian terletak pada fokus objek kajian penelitiannya, dimana peneliti hanya menitikberatkan pada minat generasi Z di RISMA dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sedangkan penelitian diatas menitikberatkan pada pembinaan RISMA, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian.<sup>6</sup>

**Kedua:** Skripsi Aldy Kurniawan (2020) mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Metro Lampung, berjudul “*Strategi Komunikasi RISMA Masjid Nuurussalam dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*”, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah komunikasi RISMA Masjid Nuurussalam terjalin dengan baik, dapat meningkatkan kegiatan keagamaan antara RISMA dengan masyarakat sehingga disaat melakukan kegiatan keagamaan tercipta strategi komunikasi. Adapun persamaan penelitian ini membahas tentang kegiatan keagamaan, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Diah Maulidia, “*Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok*”. (Depok: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

<sup>7</sup> Aldy Kurniawan, “*Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*”. (Metro: IAIN Metro, 2017)

**Ketiga:** Skripsi Dewi Ayu Nurbayti (2022) mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Jakarta, berjudul “*Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Jamie Al-Jihadiyah dalam Penyebaran Informasi Kegiatan Keagamaan di Jalan Tipar Cakung*”, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Masjid Jamie Al-Jihadiyah dalam penyebaran informasi kegiatan keagamaan dengan menggunakan beberapa strategi yang diimplementasikan dengan Teori Strategi Komunikasi oleh Hafied Cangara. Adapun persamaan penelitian ini membahas tentang kegiatan keagamaan, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus objek penelitiannya, dimana peneliti hanya menitikberatkan pada minat generasi Z di RISMA dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sedangkan penelitian diatas menitikberatkan pada penyebaran informasi kegiatan keagamaan pengurus Masjid Jamie Al-Jihadiyah.<sup>8</sup>

**Keempat:** Jurnal Studi Islam Al-Irsyad oleh Mohammad Soleh dan Irfan Kuncoro (2023), mahasiswa STAI Publisistik Thawalib Jakarta, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan budaya yang cepat dan kompleks mempengaruhi keagamaan generasi Z, termasuk perubahan praktik keagamaan, eksplorasi bentuk keagamaan yang individualistik, dan perhatian terhadap dimensi sosial dan kemanusiaan. Pandangan generasi Z tentang agama, nilai-nilai keagamaan, dan keterlibatan dalam praktik keagamaan juga dipengaruhi oleh perubahan budaya ini. Adapun persamaan penelitian ini membahas minat generasi Z dalam kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada dampak keagamaan

---

<sup>8</sup> Dewi Ayu Nurbayti, “*Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Jamie Al-Jihadiyah dalam Penyebaran Informasi Kegiatan Keagamaan di Jalan Tipar Cakung*”. (Depok: UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

generasi Z di masyarakat modern. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian.<sup>9</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan kajian teoritis yang menjelaskan tentang pengertian kegiatan keagamaan, konteks kegiatan keagamaan, perspektif sosiologi kegiatan keagamaan, bentuk kegiatan keagamaan, pengertian minat, pengertian generasi Z dan karakteristik generasi Z. Serta menjelaskan landasan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu teori struktural fungsional oleh Talcot Parsons.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas terkait metode yang diterapkan dalam meneliti topik yang telah ditentukan, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil temuan peneliti dan analisis dari masalah peneliti.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini adalah bab terakhir dalam rangkaian penelitian yang mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari implementasi penelitian.

---

<sup>9</sup> Mohammad Soleh dan Irfan Kuncoro, "Menggali Budaya Baru dan Implikasi Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer". Jurnal Studi Islam Al-Irsyad, e-ISSN: 2961-9025, Vol.2 No.2. September 2023